JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 979-985
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2167

Kajian Literatur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosur*e pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Fanny Febriyanti, Lawrensia Tedja, Natasya Octaviana, Nelson, Carmel Meiden
Institut Bisnis dan Informatika Indonesia Kwik Kian Gie
Correspondence email: kornelio92@gmail.com

Abstrak. *Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Investor sekarang juga tidak hanya akan melihat kinerja perusahaan dari sisi keuangannya saja, tetapi juga akan melihat dari sisi non-keuangannya seperti peran sosial perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut mewajibkan perusahaan untuk dapat melaporkan tanggung jawab sosialnya di laporan tahunan perusahaan. Kajian literatur ini dibuat untuk menguji faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsipberupa hasil penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan melalui hasil pencarian di Google Scholar dan dipilih berdasarkan *keyword corporate social responsibility disclosure.* Metode analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur (*literature review*) yaitu dengan memaparkan hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil kajian *literature review* menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosur.* Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat memasukkan kekuatan lembaga negara (regulasi) dalam pengaturan CSR. Lalu dapat menambahkan beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi CSRD, antara lain adalah umur perusahaan, *risk minimization*, dan *gender diversity.*

Kata kunci: CSRD; profitabilitas; *leverage;* kepemilikan manajerial

Abstract. *Corporate social responsibility is a form of corporate responsibility towards the environment and the surrounding community. Investors now will not only see the company's performance from the financial side, but will also look at the non-financial side such as the social role of the company. So that it requires companies to be able to report their social responsibility in the company's annual report. Study Literature Review was made to examine what factors can affect corporate social responsibility disclosure in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The objects used in this study are companies in the mining and manufacturing sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling was carried out using archival data collection techniques in the form of research results and research articles published through search results on Google Scholar and selected based on the keyword corporate social responsibility disclosure. The data analysis method uses a descriptive qualitative approach through literature review, namely by describing the results of research on factors that influence corporate social responsibility disclosure. The results of the literature review show that profitability, leverage, managerial ownership, audit committee, independent commissioner, company size, industry type, and environmental performance have a significant positive effect on corporate social responsibility disclosure. Suggestions for further researchers is to be able to include the strength of state institutions (regulation) in the regulation of CSR. Then you can add several other factors that can affect CSRD, including the age of the company, risk minimization, and gender diversity.*

Keywords*: CSRD; profitability; leverage; managerial ownership.*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kini telah diterima secara luas sebagai isu penting bagi perusahaan. Para investor sekarang tidak hanya memperhatikan laporan keuangan perusahaan saja, tetapi juga melihat bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 1 dijelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Kemudian ketentuan tersebut diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang sebagian besar kegiatannya berhubungan dengan sumber daya alam. Pertambangan sendiri merupakan kegiatan yang meliputi: mencari, meneliti, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian seperti mineral, batubara, minyak dan gas bumi sehingga industri

pertambangan dapat memiliki risiko yang tinggi akan kerusakan alam karena berkaitan dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

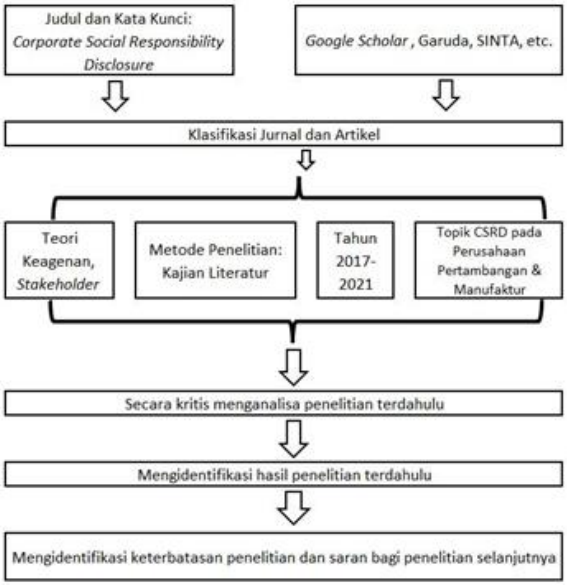
Banyak kasus-kasus seperti pencemaran lingkungan dan kerusakan alam yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan, salah satunya pada tahun 2016 kasus pencemaran sungai yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang (ANTM) di Kabupaten Sarolangun, Jambi. Aktivitas pertambangan tersebut menyebabkan 5 sungai besar dan 95 anak sungai di daerah tersebut tercemar akibat penggunaan bahan kimia. Hal tersebut akan memberikan banyak dampak negatif bagi warga sekitar yang sering menggunakan air sungai sebagai keperluan sehari-hari mereka. Seperti munculnya penyakit gangguan saluran pernapasan, diare, alergi kulit, minamata atau sindrom kelainan fungsi saraf yang disebabkan oleh keracunan akut air raksa dan kemudian darah tinggi, asma, paru-paru, jantung dan kolesterol. Lalu terdapat pula kasus pencernaan lingkungan lainnya pada tahun 2017 yang dilakukan oleh PT Energi Mega Persada (ENRG). Kasus tersebut bermula pada kebocoran salah satu pipa milik perusahaan tersebut, dimana kebocoran tersebut menyebabkan minyak mentah tumpah dan menyebar. Diperkirakan terdapat 350 liter minyak mentah tumpah dan menyebabkan lingkungan sekitar tercemar.

Selain perusahaan pertambangan, terdapat pula beberapa kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga tidak mengherankan bahwa terdapat banyak kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan sektor tersebut. Masalah seperti pembuangan limbah, baik limbah cair maupun udara menjadi masalah utama pada industri manufaktur. Seperti pada tahun 2019, terdapat 47 perusahaan dari 114 perusahaan manufaktur di Jakarta yang mencemari udara. Menurut Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, terdapat 1.150 cerobong gas buang industri di Jakarta, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan udara di Jakarta semakin tercemar. Dilihat pada banyaknya kasus pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan diatas, maka dalam studi literatur ini peneliti akan membahas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang dimaksudkan untuk membantu penelitian selanjutnya dalam topik *Corporate Social Responsibility* yang terjadi di perusahaan publik sektor pertambangan dan manufaktur di Indonesia. Pendekatan kajian literature berkontribusi dalam mengembangkan topik penelitian dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru berdasarkan hasil temuan dari penelitian terdahulu. *Study Literature Review* (SLR) merupakan sebuah metode dalam mengamati kumpulan teks ilmiah dengan maksud mengembangkan pemahaman, refleksi yang kritis, membuka penelitian di masa mendatang atas pertanyaan-pertanyaan dari suatu penelitian. Situs jurnal yang peneliti pakai dalam penelitian ini antara lain yaitu *Google Scholar*, Garuda, dan Sinta. *Google Scholar* adalah layanan dari *Google* yang menyajikan berbagai karya ilmiah dan sebagian besar dapat diakses secara gratis dan mudah. Garuda adalah portal penelusuran publikasi ilmiah yang ada di Indonesia dan dirancang oleh *The Indonesian Publication Index* (IPI) bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para pembuat dan pengelolah jurnal serta pengguna referensi ilmiah untuk kepentingan akademik dan penelitian. Sinta adalah portal yang dikelola oleh Ristekdikti Republik Indonesia untuk menilai berbagai jurnal nasional berdasarkan standar akreditasi dan jumlah sitasi. Ada beberapa langkah dalam menentukan studi literatur, diantaranya :

1. Dimulai dengan mengidentifikasi kata kunci yang berguna untuk menemukan materi yang dibutuhkan, dalam hal ini topik *Corporate Social Responsibility Disclosure.*
2. Dengan kata kunci di atas, peneliti menelusuri database jurnal umum yang terdapat pada Google Scholar, Garuda, Sinta serta jurnal yang disesuaikan dengan tema penelitian, dalam hal ini jurnal akuntansi, bisnis, dan ekonomi.
3. Mencoba untuk menemukan setidaknya 50 penelitian berupa artikel atau buku yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti menemukan 120 artikel dan buku-buku elektronik terkait dengan topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang mayoritasnya bersumber dari jurnal berbahasa inggris.
4. Setelah mendapatkan 120 artikel dan buku, peneliti mengerucutkan kajian literatur hingga tersisa 33 artikel dari 28 jurnal berbeda dengan fokus kriteria hanya pada artikel penelitian dengan waku publikasi tahun 2017-2021 yang memuat perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Setelah menentukan kajian literatur yang akan digunakan, peneliti menyusun *literature map* yang berfungsi sebagai gambaran atas kajian literatur yang dilakukan.
6. Setelah menggambarkan *literature map*, peneliti mulai menyusun rancangan berupa rangkuman atas artikel terkumpul dan selanjutnya dikombinasikan menjadi kajian literatur akhir yang tertuang dalam artikel ini.
7. Setelah menyelesaikan kajian literatur, peneliti mengakhiri dengan simpulan dan saran atas topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* agar menemukan celah (*gap*) dalam penelitian terdahulu sehingga dapat ditambahkan pada penelitian di masa depan.



Gambar 1. *Literature Map*

Kajian literatur ini menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut: 1. Bertema dan memiliki variabel dependen *corporate social responsibility;* 2. Artikel dipublikasikan pada jurnal akuntansi, ekonomi, bisnis, keuangan, dan perpajakan; 3. Rentang waktu pengambilan artikel yang dipublikasikan pada Januari 2017 hingga Desember 2021; 4. Artikel meneliti tentang perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 5. Artikel menggunakan bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris sebagai bahasa penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian mengenai CSR per 06 Desember 2021, pada *Google Scholar* peneliti menemukan 226.000 literatur dan 176 artikel pada SINTA. Luasnya lingkup penelitian pada CSR membuat peneliti dalam langkah berikutnya untuk menyaring artikel terdahulu dari jurnal akademik berasal dari Indonesia yang memiliki relevansi dengan bidang akuntansi, ekonomi, bisnis, keuangan dan perpajakan.

Tabel 1. Jumlah Oenelitian CSRD Pada Setiap Jurnal

No.	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Persentase
1	E-Journal Equity Universitas Bhayangkara Surabaya	1	3%
2	E-JRA Universitas Islam Malang	1	3%
3	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	3	9%
4	Journal e-Proceeding of Management Telkom University	2	6%
5	Journal of Accounting STIE AUB Surakarta	1	3%
6	Journal of Accounting Universitas Diponegoro	2	6%
7	Journal Surakarta Accounting Review Universitas Surakarta	1	3%
8	Jurnal Administrasi Kantor Universitas Bina Insani	1	3%
9	Jurnal Akademi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang	1	3%
10	Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Matana	1	3%
11	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Tangerang	1	3%
12	Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan	1	3%
13	Jurnal Ecobisma Universitas Labuhan Ratu	1	3%
14	Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta	1	3%
15	Jurnal Ekuitas STIESIA Surabaya	2	6%
16	Jurnal EQUITY UPN Veteran Jakarta	1	3%
17	Jurnal Etikonomi UIN Syarif Hidayatullah	1	3%
18	Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen STIE Widya Gama Lumajang	1	3%
19	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha	1	3%
20	Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Mercu Buana	1	3%
21	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) STIESIA Surabaya	1	3%
22	Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan Universitas Komputer Indonesia	1	3%
23	Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis STMIK Dharmapala Riau	1	3%
24	Jurnal ISOQUANT Universitas Muhammadiyah Ponorogo	1	3%
25	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Universitas Tarumanegara	1	3%
26	Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Riau	1	3%
27	Riset dan Jurnal Akuntansi OWNER Politeknik Ganesha Medan	1	3%
		Σ= 32	Σ= 100%

Sumber: data olahan

Artikel-artikel yang telah dikumpulkan seperti pada Tabel 1, peneliti kemudian mengkaji lebih dalam setiap hasil penelitian yang didapatkan dalam masing-masing aritkel tersebut. Sehingga diperoleh hasil seperti berikut ini:

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar potensi manajer dalam menjalankan perusahaan (Limbong, 2019). Manajer yang memiliki pengetahuan untuk membuat perusahaan mereka menguntungkan juga memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Artinya, bahwa perusahaan yang menghasilan laba akan mengarahkan pengungkapan CSR secara bersih dalam laporan tahunan untuk mendukung kelanjutan perusahaan mereka saat ini dan untuk masa depan. Menurut penelitian Prakasa dan Astika (2017), Ruroh dan Latifah (2018), serta Ismainingtyah *et al.,* (2019) menyampaikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Hal ini diartikan bahwa tingginya rasio profitabilitas, akan berpengaruh juga dengan tingginya *corporate social responsibility disclosure.* Perusahaan yang mempunyai ukuran profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mengalami keuntungan, sehingga membuat manajer termotivasi dalam meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan mereka dan dapat mengungkapkan fakta-fakta tersebut dalam laporan tahunan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian dari Sekarwigati dan Effendi (2019), Susilowati *et al.*, (2018), serta Vanessa dan Meiden (2020), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Artinya bahwa perusahaan tidak akan berpengaruh dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jika diliat dari tinggi atau rendahnya rasio profitabilitas. Tingginya rasio profitabilitas perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial mereka, karena tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan lebih fokus terhadap kinerja keuangan mereka. Manajer akan lebih cenderung memperhatikan laporan keuangan mereka dibandingkan dengan tanggung jawab sosial mereka, karena manajer akan lebih beradaptasi terhadap bagaimana caranya agar perusahaan dapat memberikan laba yang lebih maksimal di masa depan.

Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Discolusure

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk memperkirakan besarnya aset perusahaan dibiaya dengan liabilities. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi dapat menghindari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan mereka untuk menghindari pemeriksaan atau pengawasan khusu dari kreditur. Sementara itu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah tidak memiliki tanggung jawab yang besar kepada kreditur, sehingga memiliki kebebasan untuk melakukan apapun di dalam perusahaan termasuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Istifaroh dan Subarjo (2017), serta Ruroh dan Latifah (2018) sama-sama berpendapat jika *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Artinya tingginya rasio *leverage* perusahaan, maka akan semakin tinggi juga perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Tingginya rasio *leverage* perusahaan, maka kemungkinan perusahaan gagal bayar utangnya akan semakin tinggi dimana perusahaan akan lebih mendapatkan banyak tekanan dari pihak kreditur untuk membayar utang-utang tersebut. Hal ini akan membuat perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka lebih banyak agar dapat meyakinkan para pihak kreditur bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian dengan mereka. Vanessa dan Meiden (2020), Prakasa dan Astika (2017), dan Limbong (2019) sama-sama berpendapat bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi lebih cenderung dalam meminimalkan biaya-biaya yang ada termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Dan membuat perusahaan lebih berfokus terhadap kinerja keuangan mereka untuk dapat membayar utang-utang perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Social Responsibility Discolusre

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu petinggi-petinggi yang secara aktif ambil andil dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menyebabkan adanya peran *double* bagi pihak manajemen yaitu sebagai agen dan juga sebagai pemegang saham (Vanessa dan Meiden, 2020). Manajemen yang memiliki persentase saham yang tinggi akan cenderung ingin membuat nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan citra baik perusahaan di kalangan masyarakat. Untuk meningkatkan citra tersebut, perusahaan akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan membuat perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan fakta-fakta tanggung jawab sosial perusahaan mereka di laporan tahunan. Menurut penelitian dari Prakasa dan Astika (2017), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Artinya bahwa tingginya persentase saham pihak manajemen, maka tinggi juga *corporate social responsibility disclosure.* Manajemen sebagai pihak pengambil keputusan bagi perusahaan, mempunyai kendali yang besar dalam mengatur perusahaan termasuk sumber daya dan sumber ekonomi perusahaan. Manajemen akan memanfaatkan hal tersebut

untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Sedangkan menurut penelitian dari Ismainingtyah (2019), Ariawan dan Budiasih (2020), serta Vanessa dan Carmel (2020), sama-sama menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Penyebabnya oleh berbagai hal, seperti persentase kepemilikan manajerial saham yang rendah, menghindari tugas-tugas atau tanggung jawab, dan untuk memperkaya diri sendiri. Kepemilikan manajerial di Indonesia rata-rata masih tergolong rendah, sehingga menyebabkan pihak manajemen belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Tidak sedikit pula fakta bahwa banyaknya pihak manajemen perusahaan yang tidak cakap dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen lebih sibuk dalam memperkaya diri sendiri menggunakan wewenangnya dalam perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility Discolusre

Komite audit memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan yaitu bertanggung jawab meningkatkan kualitas laporan keuangan (Vanessa dan Meiden, 2020). Dengan adanya komite audit yang berperan penting dalam tata kelola perusahaan diharapkan bisa mengurangi kelalaian yang dilakukan manajemen, pengambilan keputusan dengan kualitas yang meningkat, mengurangi informasi yang tidak valid, dan mengevaluasi kinerja auditor yang akan berpengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan. Peran ini akan memberi pengaruh terhadap pengungkapan informasi sebagai bagian dari pelaporan keuangan. Penelitian Vanessa dan Meiden (2020), komite audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya hal ini berhubungan dengan fungsi pengawasan komite audit, dengan adanya keberadaan ini akan memberikan pengungkapan dan pengendalian internal perusahaan secara maksimal. Sehingga semakin banyak komite audit maka akan semakin kuat juga fungsi pengawasannya, hal ini dapat menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara luas. Penelitian Sholihin *et al.* (2018), serta Ismainingtyah *et al.* (2019), menyimpulkan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini karena tanggung jawab utama komite audit adalah untuk mengurangi jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang menyebabkan kegiatan sosial perusahaan juga akan berkurang.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Corporate Social Responsibility Discolusre

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris, yang mana anggota-anggota komisaris tidak berhubungan langsung dengan manajemen (karyawan perusahaan) dan tidak ada hubungan istimewa dengan pemegang saham atau manajemen. Dengan adanya komisaris independen dapat memberikan peningkatan terhadap pengawasan manajemen yang cenderung melakukan pengungkapkan informasi secara meluas terutama terkait dengan tanggung jawab sosial. Penelitian Vanessa dan Meiden (2020), komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Komisaris independen harus bersifat netral dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya, sehingga dengan adanya keberadaan komisaris independen kebijakan perusahaan yang dibuat dapat dilakukan secara objektif tanpa membebankan kepentingan pribadi manajemen. Sikap komisaris independen dalam mewujudkan kepentingan umum dapat dinyatakan berhasil karena komisaris independen tidak memihak pada manajemen perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang berfungsi untuk mengklasifikasi volume entitas bisnis. Perusahaan dengan tingkat entitas bisnis bagus akan memotivasi para investor untuk melakukan investasi saham kepada perusahaan dan apabila saham perusahaan tinggi maka pengungkapan CSR nya meningkat, karena salah satu motif pengungkapan CSR adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang tinggi Sekarwigati dan Effendi (2019). Ukuran perusahaan pada penelitian Sekarwigati dan Effendi (2019) memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menerima hipotesis yang telah diberikan sebelumnya. Dapat dideskripsikan bahwa banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin memperlebar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Karena perusahaan yang mempunyai jumlah aset besar akan lebih mampu mengeluarkan biaya untuk penyediaan informasi pertanggung jawaban sosial dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah asset kecil atau rendah. Penelitian Ruroh dan Latifah (2018) menyimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan secara lebih luas. Ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh negatif menunjukkan bahwa konkretisasi pengungkapan CSR pada perusahaan relatif rendah. Dan tidak semua perusahaan berpedoman pada pengungkapan CSR berdasarkan GRI dimana materi pengungkapan CSR dalam GRI dijelaskan lebih luas. Sedangkan pada penelitian Susilowati *et al.* (2018), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Hal ini dikarenakan, laporan tanggung jawab sosial belum tentu dibuat oleh perusahaan, karena biaya

yang dikeluarkan perusahaan akan lebih besar dan beban perusahaan akan semakin bertambah.

Pengaruh Tipe Industri Terhadap Corporate Social Responsibility Discolusre

Penelitian dari Ariawan dan Budiasih (2020), tipe industri dapat dibedakan melalui sifat yang dimiliki, seperti bidang bisnis, jumlah karyawan, dan lingkungan perusahaan yang dibedakan menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile.* Pada perusahaan *high profile*, tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih tinggi daripada perusahaan *low profile*. Ini dikarenakan aktivitas dan lingkungan bisnis pada perusahaan *high profile* lebih besar daripada perusahaan *low profile.* Oleh karena itu, perusahaan *high profile* pada umumnya bersinggungan langsung terhadap lingkungan dan masyarakat luas. Dimana jika perusahaan *high profile* mengalami masalah atau kelalaian dalam mengelola bisnisnya, hal tersebut akan berdampak langsung terhadap masyarakat luas. Menurut penelitian dari Susilowati *et al.,* (2018), menunjukkan bahwa tipe industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Artinya bahwa semakin besar aktivitas bisnis sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan. Ini disebabkan perusahaan *high profile* akan mendapatkan sorotan lebih banyak karena aktivitas perusahaan tersebut berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut penelitian dari Ariawan dan Budiasih (2020), menngatakan jika tipe industri tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Hal ini mungkin disebabkan oleh kategori terhadap tipe industri oleh beberapa peneliti nilainya bersifat subjektif dan berbeda-beda (Ariawan dan Budiasih, 2020), sehingga belum tentu perusahaan *high profile* lebih banyak melakukan pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial dibandingkan dengan perusahaan *low profile.*

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Discolusre

Menurut Rosyidah (2017), kinerja lingkungan bagaimana perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dapat dilihat dengan adanya prestasi perusahaan yang mengikuti Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PRPOPER). Penghargaan PROPER diberikan untuk memotivasi perusahaan untuk dapat taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan melalui konsolidasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, sistem manajemen lingkungan, penerapan 3R, efisiensi energi, proteksi sumber daya, dan pelaksanaan proyek yang etis dan bertanggung jawab secara sosial melalui program peningkatan masyarakat. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi berarti perusahaan tersebut dinilai baik dalam pengelolaan lingkungannya sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin tinggi. Menurut penelitian dari Rosyidah (2017), serta Istifaroh dan Subarjo (2017), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Hal ini berarti perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi akan lebih banyak melaksanakan tanggung jawab sosialnya, sehingga tingkat pengungkapan kegitan sosial dan lingkungannya juga semakin tinggi demi menjaga citra baik perusahaan. Sedangkan penelitian Ismainingtyah (2019) menunjukan jika kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Hal ini kemungkinan disebabkan perlunya motivasi yang besar bagi sebuah perusahaan untuk dapat melakukan tanggung jawab sosialnya sehingga kinerja lingkungannya pun juga semakin baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang maksimal perlu melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak pula jika diukur dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

SIMPULAN

Secara umum penelitian ini dapat mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan setiap *stakeholder* mampu mempengaruhi perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kajian literatur ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek literatur yang digunakan hanya perusahaan pada sektor pertambangan dan manufaktur. Hal ini dikarenakan kedua perusahaan dalam sektor tersebut paling berdampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Rentang waktu yang diambil adalah lima tahun terakhir agar kajian literatur dapat melaporkan hasil yang terbaik dan mendapatkan informasi terkini mengenai tanggung jawab sosial setiap perusahaan. Berdasarkan kajian literatur ini, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan selanjutnya. Kajian literatur ini menyarankan agar penelitian berikutnya memasukkan kekuatan lembaga negara (regulasi) dalam pengaturan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Bagi pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia diharapkan dapat merumuskan kebijakan untuk menjadikan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai pengungkapan wajib mengingat rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, regulasi CSR yang ketat hanya terdapat pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan tidak pada perusahaan swasta. Selanjutnya kesadaran masyarakat di negara berkembang terhadap kondisi lingkungan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menjalankan dan

mengungkapkan CSR. Membangun *proxy* kekuatan institusional dalam menekankan CSR merupakan tantangan bagi penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariawan, I. D. N. A. dan Budiasih, I. G. A. N. 2020, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2525–2539.

Ismainingtyas, B., Suryono, B. dan Wahidahwati, 2019, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(8), 49–58.

Istifaroh, A. dan Subardjo, A. 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6).

Limbong, C. H. 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 6(2), 5-9.

Prakasa, S. dan Astika, I. B. P. 2017, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan, *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 189-215.

Rosyidah, N. A. 2017, Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Equity*, 3(4).

Ruroh, I. N. dan Latifah, S. W. 2018, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2016), *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–53.

Sekarwigati, M. dan Effendi, B. 2019, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure, *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 16-33. doi: 10.33510/statera.2019.1.1.16-33.

Sholihin, M. R., Harnovinsah dan Aulia, Y. 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 110–130.

Susilowati, F., Wafirotin, K. Z. dan Hartono, A. 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio, *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 18. doi: 10.24269/iso.v2i2.186.

Vanessa, F. dan Meiden, C. 2020, Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018, *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. doi: 10.47927/jikb.v11i2.3.